

Pendampingan Penyusunan *Bestpractice* Untuk Guru Sekolah Dasar

Achmad Basari Eko Wahyudi, Dewi Indrapangastuti, Murwani Dewi Wijayanti, Wahyono

Universitas Sebelas Maret
achmadbasari88@staff.uns.ac.id

Article History

accepted 2/1/2023

approved 9/3/2023

published 17/3/2023

Abstract

There have been still many teachers who have difficulty in doing bestpractice, so that it has been necessary for growing attitudes, abilities and skills in doing writingng on the teachers. For this background, the team of community service (PKM) carried out an programe that aims to describe the quality of bestpractice prepared by elementary school teachers in the district of Mirit, kebumen, and the respond of participant. The participant of this activity were 33 elementary school principals and teachers. The material of bestpractice concept was presented with lecture stting and whole class discussion, followed by bestpractice writing workshop, in general, the participants responded positively for 33 participants (100%) stated that mentoring is very useful, although time is too short.

Keywords : *mentoring, bestpractice, elementary school teacher*

Abstrak

Di kecamatan Mirit masih dijumpai guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan praktik terbaik pembelajaran, sehingga diperlukan upaya untuk menumbuhkan sikap dan ketrampilan menulis untuk guru. Untuk keperluan tersebut, tim pelaksana melakukan kegiatan PKM yang bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas *bestpractice* yang disusun oleh guru-guru SD di Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen, dan respon peserta sebagai khalayak sasaran adalah 33 orang kepala sekolah dan guru SD. Materi tentang konsep *bestpractice* disampaikan dengan setting lecture dan *whole class discussion*, kemudian dilanjutkan dengan workshop penyusunan *bestpractice*. Secara umum peserta merespon positif karena 33 peserta (100%) menyatakan bahwa kegiatan pendampingan ini sangat bermanfaat, meskipun waktunya terlalu singkat.

Kata kunci: *pendampingan, bestpractice, guru sd*



PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pada pasal 39 menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Berdasar undang-undang ini berarti salah satu tugas utama pendidik baik guru dan dosen adalah melakukan penelitian. Guru dituntut untuk melakukan tugas pengembangan profesi secara berkelanjutan. Salah satu kegiatan dari pengembangan profesi tersebut adalah publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah bisa berbentuk presentasi pada forum ilmiah, publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif, menulis buku teks pelajaran, atau buku pedoman guru. (kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016).

Selain sebagai bagian dari pengembangan profesi publikasi ilmiah juga berguna untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dan pengalaman guru sehingga bisa dipelajari dan diadopsi atau diadaptasi oleh guru lain. Praktik saling belajar satu sama lain ini sangat berguna untuk memperkaya pengetahuan dan ketrampilan guru dalam menjalankan tugasnya untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik (Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen 2005). Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Suryadi (2017:43) bahwa untuk memperbaiki mutu pendidikan di sekolah maka dalam pelaksanaannya memerlukan kegiatan manajemen yang bermutu antara lain peserta didik, guru, pengelola sekolah, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kurikulum dan lain-lain.

Oleh karena itu, kemampuan publikasi ilmiah merupakan hal yang harus dimiliki dan terus dilatih oleh para guru. Tidak bisa dipungkiri bahwa tuntutan publikasi ilmiah ini merupakan suatu momok bagi para guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Susetyo et al., (2020), masih banyak guru yang belum mampu menulis artikel ilmiah, baik untuk jurnal maupun majalah ilmiah. Yansyah et al., (2020) juga mengemukakan bahwa para guru masih belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk menuangkan hasil penelitian atau kegiatan inovatif mereka ke dalam bentuk tulisan. Hal senada juga dilaporkan oleh Handayani dan Rukmana (2020) bahwa guru kurang memiliki jam terbang dalam penulisan laporan penelitian menjadi karya ilmiah. Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua kelompok kerja guru kecamatan Mirit (1 April 2022), guru-guru di kecamatan Mirit juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan penelitian dan menulis karya ilmiah. Banyak guru muda dengan golongan III/b yang kesulitan naik pangkat, karena tidak mampu menulis karya ilmiah atau melaksanakan penelitian. Menurut (Ulum, 2017) kendala bagi guru adalah budaya menulis yang kurang dan kurangnya pemahaman mereka dalam keterampilan menulis.

Salah satu bentuk publikasi terkait pembelajaran dalam kelas adalah artikel pengalaman terbaik. (*bestpractice*). Artikel (*bestpractice*) adalah karya tulis guru yang berisi ide/gagasan penulis dalam upaya mengatasi berbagai masalah pendidikan formal dan pembelajaran yang ada di satuan pendidikannya. (kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016). Oleh karena itu perlu dilakukan upaya yang dapat menumbuhkan sikap, kemampuan dan ketrampilan menulis pada guru. Seharusnya guru tidak hanya dianggap sebagai penerima pembaruan yang sudah dirancang oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan, tetapi ikut bertanggung jawab dan berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya sendiri melalui penelitian yang dilakukan di kelas yang dikelolanya.guru menjadi aktif dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri sehingga menghasilkan teori sendiri atau teori yang dapat dipakai langsung dalam proses pembelajaran yang dikelolanya. Dengan demikian pengetahuan itu dapat benar-benar menjadi milik para guru. Praktik terbaik guru tersebut

bestpractice Idris Apandi (2018) yang dikutip dalam Wibowo et al. (2019) mengatakan bahwa *bestpractice* tidak selalu identik dengan langkah yang besar dan revolusioner yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyelesaikan masalah tetapi bisa juga melalui langkah kecil penerapan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang sederhana, tetapi efektif dampaknya terasa oleh sekolah. Berdasarkan kenyataan diatas, sebagai bagian dari civitas akademika Universitas Sebelas Maret yang mengemban misi Tri Dharma perguruan tinggi, tim pelaksana merasa memiliki tanggung jawab dan merasa mempunyai kewajiban untuk melaksanakan pendampingan penyusunan *bestpractice* ini.

METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru-guru SD di Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen dalam Menyusun *bestpractice* setelah dilaksanakan pendampingan. Serta mendeskripsikan kualitas *bestpractice* yang disusun oleh guru-guru SD di kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode yang digunakan adalah dengan melakukan kegiatan pendampingan penyusunan *bestpractice*. Kegiatan ini menggunakan metode *in-on-in*. pada in pertamadisampaikan materi dengan *setting lecture* dan *whole class*. Serta tugas *on* di lapangan. Setelah itu workshop pembuatan *bestpractice* yang merupakan tugas individu. Setelah mengikuti workshop para guru guru diharapkan telah memiliki pemahaman terkait artikel *bestpractice* serta dasar-dasar untuk menulis artikel ini. Di tahap pendampingan, guru dibimbing secara intensif untuk menulis langkah demi langkah artikel mereka. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama satu bulan dengan tujuan memberikan bimbingan bagi peserta sehingga peserta dapat mencapai target luaran (Sumarsono & Syamsudin 2019).

Khalayak sasaran antara yang strategis pada kegiatan ini adalah guru-guru SD di kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Sedangkan khalayak sasarannya adalah 33 peserta, yang terdiri atas 2 orang kepala sekolah dan 31 orang guru SD se kecamatan Mirit. Dengan bantuan kepala korwilbidik kecamatan Mirit dan kepala sekolah harapannya, setelah kegiatan ini mereka dapat menyebarluaskan pada kolega di sekolah masing-masing. Target luaran yang diharapkan adalah artikel *bestpractice* yang siap dinilai dalam penilaian angka kredit. Artikel yang terbaik dapat diterbitkan ke jurnal internasional ber ISSN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan workshop dilakukan selama dua minggu yaitu tanggal 27 Juli-3 Agustus 2022. Bertempat di Aula Korwilbidik Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Kegiatan ini dibuka oleh kepala korwil Bersama pengawas SD kecamatan Mirit. Setelah penyampaian materi *in* 1 dilanjutkan materi *On* bapak ibu guru mempraktekkan membuat *best practice* sesuai dengan materi yang dipilih. Pada tugas in 2 bapak ibu guru memaparkan hasilnya. Adapun kriteria kualitas proposal yang dihasilkan peserta adalah sebagai berikut: $N \geq 80$ baik sekali; $70 \leq N < 80$; $60 \leq N < 70$ cukup; $50 \leq N < 60$ Kurang; $N < 50$ kurang sekali, dengan N = Nilai *bestpractice* yang disusun para peserta pendampingan. Dari 33 *bestpractice* yang ditulis para peserta, banyaknya *bestpractice* yang masuk kategori baik sekali 10 eksemplar (30%); yang termasuk kategori baik sebanyak 8 eksemplar (24%); yang termasuk kategori cukup sebanyak 9 eksemplar (27%) yang termasuk kategori kurang sebanyak 4 eksemplar (12%); dan *bestpractice* yang termasuk kategori kurang sekali sebanyak 2 eksemplar (6%). Dari presentase tersebut tampak bahwa hanya 18% *bestpractice* yang termasuk kategori kurang atau kurang sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini telah berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam Menyusun *bestpractice*. Sebagian guru yang semula masih belum terlalu memahami cara menyusun *bestpractice*, setelah

pendampingan dilakukan, mereka menjadi lebih paham, sehingga mampu menulis proposal dengan baik.

Pelaksanaan workshop dan pendampingan ini dievaluasi berdasarkan dua hal, yaitu *bestpractice* yang disusun oleh para peserta, dan respon peserta terhadap pelaksanaan pendampingan dan workshop. Secara umum peserta merespon positif terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan *bestpractice* ini. Berikut ini dipaparkan jawaban atau respon peserta terhadap kelima pertanyaan dalam angket tentang pelaksanaan kegiatan PKM dan harapan peserta.

Pertanyaan (P)1: apakah kegiatan ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan guru Menyusun *bestpractice*? Beri penjelasan?

Sebanyak 33 orang 100% menjawab sangat bermanfaat karena mereka menjadi lebih paham Menyusun *bestpractice*

Pertanyaan (P)2: hal positif apa yang dapat diambil dari kegiatan workshop ini? Jawaban peserta: (a) dengan pelatihan pendampingan penyusunan proposal dapat ilmu tentang pembuatan karya ilmiah; (b) yang belum paham menjadi mengerti/memahami pembuatan *bestpractice*; (c) menambah wawasan tentang *bestpractice*; (d) praktek langsung Menyusun proposal yang benar bukan sekedar teori; dan (e) materi mudah diterima.

Pertanyaan (P) 3: apa yang membedakan kegiatan workshop ini dengan kegiatan workshop yang pernah ibu/bapak ikuti sebelumnya? Jawaban peserta: (a) dengan Menyusun *bestpractice* dapat menentukan topik praktik pembelajaran terbaik; (b) kegiatan workshop dari UNS langsung bisa diterima; (c) peningkatan pemahaman dalam Menyusun *bestpractice*; (d) meningkatkan kompetensi guru pembuatan *bestpractice*; (e) workshop ini khusus membahas satu hal yang bermanfaat, yang lain membahas berbagai hal; (f) workshop kali ini mengerjakan tugas, workshop yang pernah diikuti hanya mendengarkan; (g) workshop yang pernah diikuti pesertanya banyak, sedangkan sekarang pesertanya sedikit sehingga lebih fokus; (h) workshop sekarang ini lebih mengena sasaran; workshop sebelumnya lebih menitikberatkan teori, kali ini langsung action; (i) kegiatan workshop kali ini menghasilkan *bestpractice* yang akan digunakan untuk penilaian PAK tahunan (j) workshop kali ini lebih simple, workshop sebelumnya terlalu banyak tugas; (k) seluruh peserta dapat kesempatan leluasa untuk bertanya yang belum dipahami; (l) peserta langsung mendapat pelatihan lengkap dengan materi; dan (m) worksop kali ini lebih memberikan gambaran yang jelas tentang penyusunan *bestpractice*.

Pertanyaan (P)4: Kegiatan apa yang ibu/bapak inginkan berkenaan dengan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan *bestpractice*? Jawaban peserta: (a) menambah wawasan dan pengetahuan tentang *bestpractice* ; (b) diadakan kegiatan serupa agar menjadi paham; (c) meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah; (d) kegiatan KKG yang membahas tentang *bestpractice*; (e) hendaknya sering dilakukan pelatihan semacam ini agar meningkatkan profesionalisme guru; dan (f) ada tindak lanjut pendampingan sekalipun lewat jejaring sosial.

Pertanyaan (P) 5: berikan saran berkaitan dengan kegiatan workshop ini, khususnya dalam hal materi workshop, waktu pelaksanaan, narasumber dan tindak lanjut. Jawaban peserta: (a) Materi sudah cukup baik, waktunya terlalu singkat; (b) narasumber sudah bagus dan paham dengan materi/professional; dan (c) sering dilakukan workshop semacam ini dan waktunya diperpanjang.

Secara umum, peserta memberi respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan *bestpractice*. Peserta pendampingan sudah menyadari bahwa melakukan *bestpractice* merupakan salah satu cara untuk melaksanakan amanah undang-undang. Hal tersebut sebagai satu upaya untuk meningkatkan profesionalitas para guru.

Pemerintah mendorong para guru untuk giat menulis karya ilmiah guna menyebarkan ide, gagasan serta hasil penelitiannya (Kurniasih, 2017). Hasil karya ilmiah tersebut ditulis dalam sebuah artikel ilmiah kemudian dipublikasikan dalam bentuk jurnal atau forum ilmiah, seperti seminar. Penulisan draf *bestpractice* sangat mempengaruhi mutu artikel tersebut. *Bestpractice* yang akan dipublikasi hendaknya disusun sesuai panduan yang ada di buku 4 PKB dan lampiran penyusunan publikasi ilmiah.

Publikasi ilmiah sangatlah penting dalam luaran hasil penelitian. Adanya publikasi ilmiah akan menambah pustaka dalam penelitian. Dirjendikti kemdikbud, mengatakan bahwa kita masih tertinggal dalam hal membuat karya ilmiah sehingga perlu mengejar ketertinggalan tersebut (Indra, 2012). Dalam jangka panjang, kemampuan dan kemauan para guru melakukan pembuatan *bestpractice* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Inilah salah satu harapan ideal yang didambakan dalam dunia pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya, untuk pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut: (1) meskipun belum semua *bestpractice* yang disusun peserta termasuk dalam kategori baik, atau baik sekali. Selebihnya 9 eksemplar (27%) termasuk kategori cukup baik, dan hanya 18% dari *bestpractice* yang ada, yang termasuk dalam kategori kurang atau kurang sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam Menyusun *bestpractice*. Sebagian guru yang semula masih belum terlalu memahami cara Menyusun *bestpractice*, setelah pendampingan dilakukan, mereka menjadi lebih faham.

Secara umum peserta merespon positif terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan *bestpractice* ini. Beberapa hal yang dikemukakan peserta berkenaan dengan positifnya kegiatan ini adalah (1) sebanyak 33 peserta (100%) menyatakan bahwa kegiatan pendampingan ini sangat bermanfaat; (2) materi sudah cukup baik, waktunya terlalu singkat; (3) narasumber sudah bagus dan paham dengan materi/professional (4) sering dilakukan workshop semacam ini dan waktunya diperpanjang; (5) sebaiknya ada tindak lanjut setelah penyusunan *bestpractice* dengan penyusunan proposal *bestpractice*; (6) Ada tindak lanjut yang nanti akan di imbakkan kepada teman satu sekolah; (7) menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyusunan *bestpractice*; (8) hendaknya sering dilakukan pelatihan semacam ini agar meningkatkan profesionalisme guru. Dalam rangka peningkatan profesionalitas guru secara umum, dan kemampuan guru Menyusun *bestpractice* secara khusus, pada masa mendatang, kegiatan workshop semacam ini hendaknya dapat mengakomodasi harapan peserta yang antara lain sebagai berikut: (1) waktunya terlalu singkat, sehingga pada kegiatan mendatang waktunya perlu diperpanjang; (2) hendaknya sering dilakukan pelatihan semacam ini agar meningkatkan profesionalisme guru; dan (3) ada tindak lanjut yang nanti akan diteruskan dalam kegiatan KKG dan jejaring sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S.L., & Rukmana, D (2020). Peningkatan Kemampuan menulis Karya Ilmiah Guru Melalui Pelatihan penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD. Publikasi pendidikan, 10 (1), 8-13. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.9752>
- Indra, A. (2012). Ini Alasan Mahasiswa Wajib Publikasi Makalah. Diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2012/02/03/15150740/ini-alasan-mahasiswa-wajibpublikasi-makalah>.

- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. (2016). Pedoman Kegiatan pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Pembelajar. Direktorat jenderal Guru dan Tenaga kependidikan.
- Kurniasih, B. (2017). Guru SD Diajak Aktif Menulis Karya Ilmiah. Diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2017/11/10/18283221/guru-sd-diajak-aktif-menulis-karyailmiah>.
- Sumarsono, A., & Syamsudin. (2019). Peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan kelas melalui Metode Pelatihan, Penerapan dan pendampingan Bagi Guru Sekolah Satu Atap Wasur di kabupaten merauke. *Sarwahita*, 16 (02), 146-155. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.162.06>
- Suryadi. 2017. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.
- Susetyo, S., Basuki, R., Noermanzah, N. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan melalui pelatihan menulis artikel jurnal ilmiah. *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 28-34. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i1.35>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen, Pemerintah Indonesia 1 (2005).
- Ulum, M.N. (2017). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Profesional di SMK Muhammadiyah 1 Blora. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 8(1), 82-106.
- Wibowo, S., Yogyakarta, U.N., & Widiastuti, A. (2019). Evaluasi Praktek Pendampingan Bestpractice untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS SMP di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah 1 (1).
- Yansyah, Y., Nadia, H., & Murtiningsih, T. (2020). Pelatihan Desain Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMA Kabupaten Barito Kuala. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 63-70. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i1.291>